Jurnal Hukum Bisnis
Volume: 13 | Nomor 3 | Mei 2024
DOI: https://doi.org/10.47709/hukumbisnis.v13i03.4133

E-ISSN: 2301-9190 | P-ISSN: 0852-4912

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Ile Boli Kecamatan Nagawutung Kabupaten Lembata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa

Author:
Yoseph Romanus Keluang Teluma[1]
Rafael Rape Tupen[2]
Jenny Ermalinda[3]

Afiliation:
Universitas Nusa Cendana[1,2,3]

Corresponding email
omanteluma@gmail.com

Histori Naskah:
Submit: 2024-06-21
Accepted: 2024-06-27
Published: 2024-06-27

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Penyelenggaraannya Badan Usaha Milik Desa yang dilakukan oleh setiap desa ini tidaklah selalu berjalan sesuai harapan. Dari beberapa unit usaha yang dijalankan oleh Desa Ile Boli tidak semua berjalan dengan lancar dikarenakan adanya beberapa kendala yang dimana disebapkan oleh beberapa anggota yang bekerja pada badan usaha milik desa tidak semata-mata hanya bekerja disana, namun mereka juga memiliki pekerjaan lain seperti berkebun yang dimana merupakan mata pencarian utaman untuk mereka, factor lain yang juga mempengaruhi yaitu kurangnya partisipasi masyarakat yang secara aktif dalam meningkatkan usaha yang dimiliki oleh desa mereka sendiri, kemampuan karyawan dalam menjalankan tugas yang dimana terkadang tidak sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, yang akan menjadi masalah utama dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Ile Boli dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakyat Desa Ile Boli? (2) Apa faktor penghambat dari pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakyat Desa Ile Boli? Untuk mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian hukum empiris yang fokus kajiannya adalah untuk melihat pengelolaan badan usaha milik desa yang dimana dalam hal ini untuk mengetahui pengelolaan badan usaha milik Desa Ile Boli dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan lapangan. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa pengelolaan badan usaha milik desa yang ada di Desa Ile Boli pada awalnya berjalan dengan baik jika dianalisis dari beberapa faktor yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, namun seiring dalam beberapa waktu terakhir beberapa unit usaha yangdijalankan mengalami beberapa masalah yaitu penyebaran wabah *covid*-19, kurangnya kepercayaan dari pengurus badan usaha milik desa terhadap masyarakat desa, kurangnya minat dari masyarakat untuk membeli perabotan rumah tangga serta kurangnya peralatan perbaikan yang ada di bengkel motor. Faktor penghambat dalam pengelolaan yaitu rendahnya sumber daya manusia dan rendahnya sosialisasi, partisipasi masyarakat desa dan kurangnya akses terhadap teknologi.

Kata kunci: Pengelolaan, Badan Usaha Milik Desa, Kesejahteraan Masyarakat, Faktor Penghambat

Pendahuluan

Cara kerja BUMD adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada

E-ISSN: 2301-9190 | P-ISSN: 0852-4912

potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Sehingga nantinya BUMD akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Kepemilikan desa terhadap aset yang dimilikinya belum berbanding lurus dengan ikhtiar untuk menginventarisasi dan membukukannya dan mudah diakses publik. Namun demikian pemanfaatan terhadap aset sudah dirasakan oleh pemerintah desa, baik itu manfaat dirasakan terhadap aparatur desa maupun masyarakat melalui masuknya pendapatan dari aset desa ke pendapatan asli desa. Desa yang memiliki aset desa sudah mampu memanfaatkan aset desa sehingga hasilnya dimasukan dalam anggaran pendapatan dan belanja desa. Badan Usaha Milik Desa hadir untuk mengelola potensi desa dimana modalnya berasal dari kekayaan desa itu sendiri. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun tentang Desa 2014 Pasal 1 bahwa BUMD, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. BUMD merupakan usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa, dan berbadan hukum. Pemerintah desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Pembentukan BUMD ditetapkan dengan peraturan desa, untuk kepengurusan BUMD terdiri dari pemerintah desa dan masyarakat desa setempat. Keberadaan BUMD ini bisa memanfaatkan potensi yang ada di suatu desa, baik itu dari alam maupun dari masyarakatnya, di samping itu BUMD ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli desa.

Untuk mengurus kepentingan masyarakat desa setempat dalam bidang usaha maka dibentuk suatu kelembagaan yang mana bentuk kelembagaan ini berupa BUMD yang telah diamanatkan didalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Keberadaan BUMD ini diharapkan mampu mendorong kehidupan ekonomi di pedesaan. Pengelolaan BUMD dilakukan oleh pemerintah desa bersama dengan masyarakat. Mendorong perekonomian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setiap desa yang telah membentuk badan usaha milik desa diberikan dana dari pemerintah. Setiap usaha desa yang dijalankan memiliki keunggulan masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang terdapat di desa-desa tersebut.

Dalam penyelenggaraannya BUMD yang dilakukan oleh setiap desa ini tidaklah selalu berjalan sesuai harapan. Usaha milik desa ini perlu adanya perhatian khusus agar tidak terbengkalai. Kenyataannya tidak sedikit badan-badan usaha milik desa yang tersebar di seluruh Indonesia yang tidak terurus oleh sebab itu dalam mengelola usaha desa ini, diperlukan adanya sumber daya manusia yang benar-benar bermental bisnis agar dapat terus berkembang dan terus berinovasi. Dengan demikian setiap BUMD yang didirikan mempunyai visi-misi yang kokoh dan terus menciptakan keuntungan maupun lapangan kerja tetap bagi masyarakat.

Ile Boli merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Nagawutung Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Saat ini BUMD yang dikelola Desa Ile Boli yaitu seperti usaha pemeliharaan ikan air tawar, mebel bambu dan bengkel motor. Dari beberapa usaha yang dijalankan oleh Desa Ile Boli ini, tidak semua berjalan dengan lancar dikarenakan adannya beberapa kendala yang dimana dalam hal ini disebapkan oleh beberapa faktor seperti penyebaran wabah covid 19 yang terjadi pada tahun 2020 sampai tahun 2022, karyawan yang bekerja pada BUMD tersebut tidak semata-mata hanya bekerja disana, namun mereka juga memiliki pekerjaan lain seperti berkebun yang dimana merupakan mata pencarian utaman untuk mereka, sehingga pekerjaan yang ada di badan usaha milik desa bukan menjadi prioritas utama untuk mereka. Faktor lain yang juga menjadi masalah dalam usaha yang

E-ISSN: 2301-9190 | P-ISSN: 0852-4912

dijalankan oleh Desa Ile Boli yaitu kurangnya partisipasi masyarakat yang secara aktif dalam meningkatkan usaha yang dimiliki oleh desa mereka sendiri, kemampuan karyawan dalam menjalankan tugas yang dimana terkadang tidak sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki sehingga dalam memperluas cakupan konsumen serta meningkatkan keuntungan secara konsisten memang harus membutuhkan usaha lebih dari masyarakat dan aparat desa. Namun demikian terlepas dari permasalahan yang ada, dari berbagai usaha yang telah dikembangkan ini tentunya akan memberikan rangsangan terhadap pergerakan ekonomi masyarakat setempat. Oleh karena itu dalam pengelolaan badan usaha ini terus dilakukan pengembangan.

Melihat dari masalah di atas bisa dikatakan bahwa sosialisasi sangat penting. Sosialisasi yaitu kemampuan penyelenggaraan progam dalam melakukan sosialisasi progam sehingga informasi mengenai pelaksanaan progam dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta progam yang ada. Memberikan informasi merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan memperlancar dalam melanjutkan suatu pekerjaan, karena dengan memberikan informasi dapat dipergunakan dan meningkatkan pengetahuan bagi orang orang yang menerima informasi tersebut.

Desa Ile Boli merupakan dimana mayoritas masyarakatnya bekerja dan menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian, perkebunan dan peternakan. Kondisi fisik, biologis, dan sosial budaya yang masi terjaga dengan baik, dimana masyarakat Desa Ile Boli sebagian besar memiliki kesamaan dalam hal pekerjaan, adat istiadat, bahasa dan juga hubungan kekerabatan dan dibidang pendidikan anak-anak masi memiliki keinginan yang kuat untuk melanjutkan pendidikannya. Melihat dari sumber mata pencarian masyarakat sudah dapat dipastikan bahwa Desa Ile Boli memiliki taraf perekonomian menengah kebawah dan tidak menutup kemungkinan masih ada masyarakat yang belum memiliki pekerjaan sama sekali, maka dari itu diharapkan badan usaha milik desa menjadi solusi alternatif dalam membantu pengembangan ekonomi masyarakt Desa Ile Boli yakni dengan meningkatkan pendapatan masyarakat desa serta pendapatan asli desa. Selain Itu badan usaha milik desa diharapkan dapat menjadi tempat untuk mendapatkan penghasilan tambahan bagi masyarakat dan memberikan dampak positif bagi masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan secara menyeluruh dan dapat merasakan dampaknya secara nyata. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengambil penelitian tentang "Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi di Desa Ile Boli Kecamatan Nagawutung Kabupaten Lembata)."

Studi Literatur

Penelitian yang berjudul Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi di Desa Ile Boli Kecamatan Nagawutung Kabupaten Lembata)" sejauh penelusuran penulis di Taman Baca Fakultas Hukum Universitas Nusa Cendana ada beberapa penulisan yang menyangkut mengenai Badan Usaha Milik Desa. Adapun beberapa karya yang ditemukan oleh peneliti yang menjadi acuan peneliti dalam menulis yaitu milik Maria Andriani Goba dengan judul skripsi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi tentang Pengelolaan Bumdes Wairpuan dan Bumdes Puan Plading dalam Hubungannya Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Lodogahar dan Desa Bloro,Kecamatan Nita,Kabupaten Sikka) Tahun 2023, yang menjadi tolak ukur pembeda adalah dalam skripsi milik Maria Andriani Goba mengkaji mengenai bagaimana pengaturan pengelolaan BUMD dan hubungan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat serta bagaimana dukungan masyarakat dalam pengelolaan BUMD yang ada pada dua desa, dan milik Margaretha Shintya Candra dengan judul skripsi Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Desa di Desa Cunca Lolos Kecamatan Mbeliling Kabupaten

E-ISSN: 2301-9190 | P-ISSN: 0852-4912

Manggarai Barat yang menjadi tolak ukur pembeda adalah dalam skripsi ini membahas mengenai bagaimana efektivitas pengelolaan BUMD dalam meningkatkan pendapatan desa dan faktor-faktor penghambat pengelolaan BUMD dalam meningkatkan pendapatan desa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian hukum yang digunakan adalah jenis penelitian hukum empiris yang fokus kajiannya adalah untuk melihat pengelolaan badan usaha milik desa yang dimana dalam hal ini untuk mengetahui pengelolaan badan usaha milik Desa Ile Boli dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan faktor penghambat pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kesejateraan masyarakat desa setempat.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti,serta individu, kelompok, lembaga atau komunitas tertentu,[1] yang bertujuan untuk mempelajari secara lebih mendalam tentang situasi atau interaksi suatu lembaga, kelompok sosial maupun individu.

Hasil

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Ile Ile Boli, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata.

Pengaturan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Ile Boli

Badan Usaha Milik Desa di Desa Ile Boli didirikan pada tahun 2018 dan mulai berjalan di tahun 2019, memiliki 3 unit usaha yaitu usaha bengkel motor, mebel bambu dan pengelolaan ikan air tawar.[2] Dalam hal ini pemerintah Desa Ile Boli berharap agar dapat mengambil keuntungan dari terbentuknya Badan Usaha Milik Desa ini sehingga bisa dikelola secara optimal dan dapat meningkatkan perekonomian desa agar dapat menunjang kesejahteraan masyarakat.

Tujuan berdirinya Badan Usaha Milik Desa Ile Boli adalah

1. Menetapkan kelembagaan perekonomian desa
2. Menciptakan kesempatan berusaha
3. Mendorong para pemerintah desa dalam menanggulangi kemiskinan
4. Mendorong pertumbuhan perekonomian Masyarakat
5. Memberikan kesempatan usaha dan membuka lapangan pekerjaan[3]

Dalam Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang cipta kerja menyatakan bahwa kedudukan BUMD sebagai badan hukum, dengan penguatan status ini peran BUMD semakin penting sebagai konsolidator produk atau jasa masyarakat, penyedia pelayanan publik dan berbagai fungsi lainnya. BUMD dapat menjadi penyumbang pendapatan asli desa disamping tetap memberikan manfaat bagi masyarakat.

[1] Radjab, Enny dan Jam'an, Andi (2017).*Metodologi Penelitan Bisnis*.Makassar(Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar) hlm,28

[2] Wawancara yang dilakukan bersama bapak Lodovikus Tuwa selaku kepala desa Ile Boli pada tanggal 14 November pkl 10.00 WITA

[3] Kantor Desa Ile Boli pada tanggal 14 November 2023 pkl 09.05 WITA

E-ISSN: 2301-9190 | P-ISSN: 0852-4912

Selanjutnya setelah terbentuknya BUMD dilihat dari sisi lainnya yang wajib diperhatikan ialah pengelolaanya. Pengelolaan BUMD juga diatur didalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 pasal 6, pasal 7 dan pasal 8. Didalamnya dijelaskan bahwa yaitu Pasal 6 organisasi pengelola administrasi dan sebagainya terpisah dengan pemerintah desa. Pasal 7 mengenai organisasi pengelolaanya yang terdapat di dalam BUMD. Pasal 8 berisi mengenai pengelolaan yang harusnya sesuai anggaran dasar/anggaran rumah tangga berdasarkan pasal 6 tersebut dijelaksan bahwa struktur BUMD berbeda dengan struktur organisasi pemdes Badan Pemerintah Desa dan struktur lembaga pemberdayaan masyarakat, artinya pengelolaan BUMD terpisah dengan organisasi pemerintah desa. Didalam pasal 132 Undang-undang desa disebutkan bahwa penasihat bumdes secara *ex officio* itu diambil langsung oleh kepala desa. Untuk pelaksana operasional BUMD ialah perorangan yang direkrut atau dipilih secara terbuka dalam musyawarah desa yang mana perorangan tersebut akan diangkat serta diberhentikan secara langsung oleh kepala desa melalui surat keputusan kepala desa. Adapun yang dimaksud dengan pengelolaan usaha desa yakni tidak hanya mengurusih BUMD saja tapi mengelola keseluruhan usaha BUMD beserta unit-unit usaha sesuai anggaran dasar/anggaran rumah tangga BUMD. Keikutsertaan pemerintah desa mengambil andil dibeberapa rencana BUMD ialah adanya pembuatan rencana, pembuatan organisasi, monitoring, permodalan serta mengembangkan sayap usaha lebih jauh. Pemerintah desa sebagai lembaga pengawas dana BUMD dari masyarakat dan untuk masyarakat, dana segar, bantuan pemerintah, bantuan pemerintah daerah dan aset desa yang diserahkan kepada anggaran pendapatan dan belanja desa. Untuk bantuan pemerintah maupun pemerintah daerah maka mekanismenya akan disalurkan melalui anggaran pendapatan dan belanja desa.

Dalam mengukur suatu keberhasilan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dapat dianalisis berdasarkan faktor fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*directing*), dan evaluasi (*evaluating*)[4].

1. Perencanaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Ile Boli

   Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yag dibutuhkan untuk mencapainya. Perencanaan dalam pengelolaan BUMD di Desa Ile Boli dengan menetapkan secara garis besar apa yang yang perlu dilakukan dan metode apa yang perlu digunakan untuk melakukannya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

   BUMD di Desa Ile Boli ini berdiri berdasarkan Prakarsa pemerintah desa yang ingin membentuk sebuah lembaga perekonomian yang dapat mengelola potensi yang dimiliki di Desa Ile Boli. Selain untuk mengelola potensi desa yang dimiliki juga sebagai sarana dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan, banyak potensi desa yang dapat dikelola dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat oleh karena itu pemerintah Desa Ile Boli mendirikan BUMD untuk membantu masyarakat dalam mengelola potensi-potensi tersebut. Sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Kepala Desa Ile Boli yang mengatakan bahwa:[5]

   "Dalam pengelolaan BUMD di Desa Ile Boli perlu diadakan musyawarah untuk merencanakan perencanaan yang tepat dalam mengelola BUMD. Selanjutnya pengelolaannya direncanakan oleh pengelola sesuai dengan jenis usaha yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan anggaran dasar

[4] Rachmat. 2014. Manajemen Strategik. Bandung: CV Pustaka Setia.Hlm 56.

[5] Wawancara yang dilakukan bersama bapak Lodovikus Tuwa selaku kepala desa Ile Boli pada tanggal 14 November pkl 10.00 WITA

dan anggaran rumah tangga. Anggaran dasar/anggaran rumah tangga ini merupakan hasil musyawarah pengelola dan pemerintah desa dalam menetapkan rencana kedepan BUMD di Desa Ile Boli."

Berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan dalam mengelola BUMD di Desa Ile Boli terlebih dahulu mengadakan musyawarah dengan pengelola dan pemerintah desa sehingga menghasilkan anggaran dasar/anggaran rumah tangga yang akan dijadikan pedoman dalam mengelola BUMD.

Pemerintah Desa turut berperan didalam perencanaan unit BUMD tidak diatur dalam peraturan perundang-undangan, akan tetapi dalam pasal 135 ayat (1) Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang pendirian, pengurusan, pengelolaan dan pembubaran BUMD bahwa modal awal BUMD bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, selanjutnya Pasal 4 ayat (3) modal BUMD terdiri atas penyertaan modal desa dan penyertaan modal masyarakat desa. BUMD di Desa Ile Boli mendapatkan modal dari:

a) Sekurang-kurangnya 60% modal BUMD dari kekayaan milik desa yang dipisahkan dari pemerintah desa yang mana kemudian modal tersebut disetorkan secara akumulatif oleh pemerintah desa kepada unit-unit usaha yang berada di bawah BUMD Ile Boli.

b) Masyarakat umum dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;

c) Bantuan pemerintah, Pemerintah provinsi, atau pemerintah kabupaten;

Dalam hasil penelitian yang didapatkan mengenai perencanaan pengelolaan BUMD yang ada di Desa Ile Boli secara garis besar apa yang perlu dilakukan dan metode apa yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

No	Jenis Usaha	Sumber Dana	Jumlah Dana
1.	Ikan air tawar	Pemerintah Desa	Rp.40.000.000
2.	Bengkel motor	Pemerintah Desa	Rp.30.000.000
3.	Mebel Bambu	Pemerintah Desa	Rp.30.000.000

Tabel 3.1 data perencanaan jenis usaha dan sumber Dana

Sumber: Bendahara Desa

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh terkait perencanaan pengelolaan BUMD Ile Boli antara lain sebagai berikut: Wawancara dengan bapak Lodovikus Tuwa selaku kepala desa di Desa Ile Boli yang menyatakan bahwa[6] :

"Awal pembentukan BUMD ini dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi dan dapat menunjang kesejahteraan masyarakat, pada awalnya pemerintah desa membentuk tiga unit usaha yaitu mebel bambu, pengelolaan ikan air tawar dan bengkel motor. Dari awal pembentukan pemerintah desa juga memberikan penyertaan modal dalam menjalankan BUMD yang sudah dibentuk".

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elisabeth Emilia Golu Wokal selaku Direktur Badan Usaha Milik Desa yang menyatakan bahwa[7]:

[6]Wawancara yang dilakukan bersama bapak Lodovikus Tuwa selaku kepala desa Ile Boli pada tanggal 14 November pkl 10.00 WITA

E-ISSN: 2301-9190 | P-ISSN: 0852-4912

"Pada awal pembentukan Badan Usaha Milik Desa yang mana tujuan pembentukan Badan Usaha Milik Desa ini yaitu untuk kesejahteraan masyarakat. Pemerintah desa juga turut mendukung dan mengawasi jalannya beberapa unit dari BUMD yang dibentuk".

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Yakobus Kia Koling selaku Masyarakat Desa Ile Boli yang menyatakan bahwa[8]:

"Pada awalnya masyarakat mengatakan bahwa pengelolaan BUMD ini bisa menopang kehidupan ekonomi masyarakat. BUMD pada awal pembentukan dengan menjalankan beberapa unit usaha yaitu mebel bambu, bengkel motor, dan pengelolaan ikan air tawar".

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Fransiska Peni selaku Masyarakat Desa Ile Boli yang menyatakan bahwa:

"Pada awal pembentukan BUMD dengan menjalankan tiga unit usaha yakni mebel bambu, bengkel motor dan pengelolaan ikan air tawar tentunya masyarakat berharap agar dengan terbentuknya beberapa unit usaha ini bisa lebih memberikan dampak yang baik atau bisa menopang kehidupan masyarakat."[9]

Maka berdasarkan hasil pemaparan diatas, disimpulkan bahwa dengan adanya beberapa unit progam usaha di Desa Ile Boli diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli desa dan juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta menggali potensi yang ada di Desa Ile Boli sesuai dengan harapan masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan dengan tujuan mensejahterakan masyarakat setempat.

2. Pengorganisasian (*organizing*) di Desa Ile Boli

Pengorganisasian merupakan proses membagi kerja dalam tugas-tugas kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang sesuai dengan kemampuanya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi. BUMD di Desa Ile Boli menyusun pembagian kerja dalam unit-unit kerja dan fungsinya serta mendapatkan orang-orang yang menduduki fungsi tersebut secara tepat dan membangun komunikasi kerja antara anggota-anggota dan organisasi sehingga akan tercapai suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam pengorganisasian BUMD dengan mencari masyarakat yang ingin mengelola BUMD kemudian Menyusun rencana kerja beserta fungsi dari masing-masing pengelola agar saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan BUMD Ile Boli.

No.	Nama	Jabatan
1.	Elisabet Emilia Golu Wokal	Direktur
2.	Rosalina Tukan	Sekertaris
3.	Marselina Uran	Bendahara
4.	Eduardus Adonis	Ketua unit bengkel motor
5.	Ignasius Tonu Adonus	Ketua unit mebel bambu
6.	Herman Kala Uran	Ketua unit ikan air tawar
7.	Hendrikus uran	Anggota 1

[7] Wawancara yang dilakukan bersama Ibu Elisabeth Emilia Golu Wokal selaku Direktur badan usaha milik desa Ile Boli pada tanggal 16 November pkl 11.10 WITA

[8] Wawancara yang dilakukan bersama bapak Yakobus Kia Koling pada tanggal 17 November 2023 pkl 10.00 WITA.

[9] Wawancara yang dilakukan bersama Ibu Fransiska Peni pada tanggal 17 November 2023 pkl 11.20 WITA.

8.	Marselinus Tua	Anggota 2
9.	Yohanes kolin	Anggota 3

Tabel 3.2 data pengorganisasian Badan Usaha Milik Desa Ile Boli
Sumber: Sekretaris Desa

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Lodovikus Tuwa selaku kepala desa, Desa Ile Boli yang menyatakan bahwa[10] :

"Didalam pengelolaan BUMD juga terdapat struktur organisasi yakni terdiri dari kepala desa, direktur, sekertaris, bendahara, dan anggota badan usaha milik desa. Susunan tersebut dihasilkan dalam musyawarah desa agar setiap pengurus yang terlibat dalam pengelolaan BUMD paham akan tugas dan tanggungjawab masing-masing agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Badan Usaha Milik Desa Ile Boli dari beberapa unit usaha yang dijalankan yang menyatakan bahwa:

"Adapun struktur organisasi BUMD yang terdiri dari kepala desa, direktur, sekertaris, bendahara, ketua unit dan anggota badan usaha milik desa. Dari awal pembentukan pengurus BUMD berjalan belum sesuai belum sesuai dengan apa yang dikuasai oleh masing-masing pengurus namun dalam perjalanannya pengurus BUMD sudah mulai belajar dan mengerti dan berjalan sesuai fungsi dan jabatannya masing-masing."

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Ile Boli yang menyatakan bahwa:

"Seperti yang diketahui adapun struktur organisasi dari BUMD yang terdiri dari kepala desa, direktur, sekertaris, bendahara dan anggota badan usaha milik desa. Pada awalnya pengelolaan BUMD berjalan dengan baik namun dalam perjalanannya beberapa unit usaha yang dijalankan mengalami masalah sehingga BUMD yang dijalankan sekarang berjalan namun tidak sebaik pada awal pembentukan badan usaha milik desa dikarenakan wabah *Covid-19* yang menyebar".

3. Pelaksanaan BUMD di Desa Ile Boli

Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan, maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari programyang diterapkan. Peraturan Menteri Desa, Pengembangan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang pendirian, pengurusan, pengelolaan dan pembubaran BUMD, dalam hal struktur organisasi BUMD Kepala Desa tetap ditetapkan sebagai penasihat, karena Kepala Desa tetaplah sebagai pemilik dari BUMD itu sendiri dengan diadakannya penyertaan modal yang dimiliki pemerintah desa sebesar 60%. Kepala Desa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam roda pemerintahan termasuk di dalam pengelolaan BUMD sebagai lembaga usaha desa yang menjalankan unit usaha dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa. Pelaksana Operasional didalam struktur organisasi BUMD bertugas untuk mengurus dan mengelola BUMD sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

No	Nama Bumdes	Tanggal Berdiri	Jumlah Anggota	Pendapatan Bulanan	Kegiatan

[10] Wawancara yang dilakukan bersama bapak Lodovikus Tuwa selaku kepala desa Ile Boli pada tanggal 14 November pkl 10.00 WITA

1.	Mebel Bambu	03 juni 2019	4	-	Produksi alat-alat rumah tangga
2.	Bengkel Motor	03 juni 2019	2	-	Perbaikan dan servis kendaraaan bermotor
3.	Budidaya Ikan Air Tawar	03 juni 2019	2	-	Pengadaan sarana dan prasarana produksi, produksi ,panen, hingga pemasaram

Tabel 3.3 pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Ile Boli
Sumber: RPJM Desa Ile Boli

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Kepala Desa yang menyatakan bahwa:

"Badan Usaha Milik Desa berjalan dengan cukup baik dalam pengelolaan dari masing-masing unit usaha yang sudah didirikan, namun pada tahun 2020 hingga tahun 2021 terjadi penurunan pendapatan dari 3 unit usaha yang dijalankan yang menjadi kendalanya yaitu karena pada unit usaha mebel bambu kurangnya minat sebagian masyarakat untuk membeli perabot rumah tangga dari bambu dikarenakan mereka lebih memilih perabot rumah tangga yang ada di toko-toko maupun membuatnya sendiri. Pada unit usaha bengkel motor tentu masi berjalan namun kendala yang dihadapi yaitu sebagian masyarakat sudah sangat jarang datang ke bengkel yang ada di desa dikarenakan kurangnya peralatan untuk perbaikan motor dan lebih memilih membawanya ke kota. Pada unit usaha pengelolaan ikan air tawar kendala yang dihadapi yaitu susahnya mendapatkan kendaraan yang mana digunakan untuk transportasi dalam melakukan pemasaran ikan air tawar ke kota serta kendala lain yang dihadapi yaitu terjadi wabah *Covid-19* yang mana sangat mempengaruhi beberapa unit usaha yang dijalankan."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Badan Usaha Milik Desa di Desa Ile Boli yang menyatakan bahwa:

"Sampai sekarang Badan Usaha Milik Desa yang terdiri dari beberapa unit usaha yang dijalankan masi berjalan namun terjadi penurunan pendapatan pada tahun 2021 hingga tahun 2022 yang mana dikarenakan ada beberapa masalah yang timbul seperti, *pandemic Covid-19* yang menyebar, pada unit usaha mebel bambu sebagian masyarakat jarang membeli perabot rumah tangga dari bambu dikarenakan mereka lebih memilih perabot rumah tangga yang ada di toko-toko maupun membuatnya sendiri, pada unit usaha bengkel motor tentu masi berjalan namun kendala yang dihadapi yaitu masyarakat sudah sangat jarang datang ke bengkel yang ada di desa dikarenakan kurangnya peralatan untuk perbaikan motor dan lebih memilih membawanya ke kota. pada unit usaha pengelolaan ikan air tawar kendala yang dihadapi yaitu susahnya mendapatkan kendaraan yang mana digunakan untuk transportasi dalam melakukan pemasaran ikan air tawar ke kota, ditambah dengan kurangnya pengawasan dari pemerintah desa. Namun ada jugas sebagian masyarakat yang masi secara aktif dalam membeli perabot rumah tangga, dan barang-barang lainya serta membeli ikan dari unit usaha yang dibangun di desa guna untuk memajukan badan usaha milik desa yang sedang berjalan".

Dalam perjalanan pengelolaan BUMD yang terdiri dari beberapa unit usaha yaitu seperti usaha mebel bambu, bengkel motor, pengelolaan ikan air tawar masi berjalan namun belum sesuai dengan harapan

E-ISSN: 2301-9190 | P-ISSN: 0852-4912

dari pemerintah desa maupun masyarakat sebelumnya terlebih lagi dalam beberapa waktu terakhir kurangnya keuntungan yang didapat untuk menunjang pendapatan asli desa[11].

Berdasarkan hasil wawancara yang dengan masyarakat Desa Ile Boli menyatakan bahwa:[12]

"BUMD pada awalnya berjalan dengan cukup baik, namun pada tahun 2021 hingga tahun 2022 terjadi masalah penyebaran *pandemic covid-19* sehingga beberapa unit usaha yang dijalankan tidak berjalan dengan baik seperti pada awal pembentukannya serta masalah lain yang timbul ialah kurangnya kepercayaan pengurus badan usaha milik desa terhadap masyarakat ketika masyarakat membeli barang secara kredit namun dari pihak pengurus badan usaha milik desa tidak melayani penjualan secara kredit dan menurut masyarakat harga yang dipatok dalam menjual beberapa barang serta ikan yang dijual terlalu tinggi sehingga masyarakat lebih memilih berbelanja di luar dari badan usaha milik desa. Namun tidak dipungkiri ada juga sebag ian masyarakat yang ikut aktif dalam mendukung berjalannya badan usaha milik desa dengan membeli ikan air, membeli perabot rumah tangga yang terbuat dari bambu, sehingga dapat memajukan perekonomian masyarakat".

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Bapak Fransiskus Lerek menyatakan bahwa:

"Dengan adanya progam usaha pengolahan ikan air tawar BUMD, masyarakat merasa terbantu karena awalnya untuk membeli ikan harus menunggu pedagang ikan dari kampung lain yang masuk ke Desa Ile Boli untuk menjual ikan namun ikan yang dijual sudah tidak segar lagi, dengan adanya pengolahan ikan air tawar ini Masyarakat tidak perlu menunggu lama untuk membeli ikan dan tentunya ikan yang dibeli juga dalam keadaan segar[13]"

Begitu juga dengan wawancara yang dilakukan bersama Ibu Fransiska Peni yang menyatakan bahwa;[14]

"Dengan berdirinya BUMD di Desa Ile Boli masyarakat khususnya yang berprofesi sebagai petani merasa terbantu yang mana pihak pengurus BUMD membeli bambu-bambu milik para petani sehingga dapat memberikan pemasukan tambahan, selain itu dengan adanya pengolahan ikan air tawar masyarakat tidak perlu menunggu saat hari pasar untuk membeli ikan, namun bisa langsung membeli ikan air tawar yang ada di desa".

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Ile Boli, Direktur, Masyarakat Desa Ile Boli peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan BUMD Ile Boli yang masih berjalan sampai saat ini, tentunya mendapatkan beberapa masalah yang mana menyebapkan penurunan pendapatan pada beberapa unit usaha yang dijalankan serta hal ini memberikan pengaruh yang besar dalam pendapatan desa, maka dari itu pemerintah desa bersama dengan pengeloal BUMD harus bisa bekerja sama dalam menatasi masalah yang ada. Namun dalam pelaksanaan BUMD Ile Boli memberikan dampak yang positif bagi masyarakat desa yang mana memberikan pemasukan tambahan, lebih dipermudah dalam mendapatkan ikan serta dapat memperbaiki motor dengan cepat jika terjadi kerusakan.

4. Pengevaluasian BUMD di Desa Ile Boli

[11]Wawancara yang dilakukan bersama Direktur badan usaha milik desa Ile Boli pada tanggal 16 November pkl 14.10 WITA

[12] Wawancara yang dilakukan bersama beberapa masyarakat Desa Ile Boli Pada tanggal 17 November 2023 pkl 12.00 WITA

[13] Wawancara yang dilakukan bersama Bapak Fransiskus Lerek pada tanggal 13 juni 2024 pkl 10.35 WITA

[14] Wawancara yang dilakukan bersama Ibu Fransiska Peni pada tanggal 13 juni 2024 pkl 11.00 WITA

E-ISSN: 2301-9190 | P-ISSN: 0852-4912

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi mengenai sejauh mana pencapaian dari suatu kegiatan atau objek, bagaimana perbedaan pencapaian tersebut dengan suatu standar tertentu guna mengetahui apakah terdapat selisih diantara keduanya. Pengevaluasian yang dimaksud dalam pengelolaan BUMD yaitu dengan melaporkan setiap hasil kerja dan kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga pemerintah desa dapat mengetahui kegiatan dalam pengelolaan BUMD Ile Boli berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Mengenai laporan pertanggungjawaban BUMD Ile Boli diadakan pertemuan setahun sekali setiap akhir tahun, dimana yang ikut hadir dalam pertemuan itu yakni pemerintah desa, pengurus BUMD dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Kepala Desa Ile Boli menyatakan bahwa:[15]

"Laporan keuangan BUMD dibuat satu kali pada akhir periode tahun anggaran, pengelola wajib menyusun laporan pertanggungjawaban untuk disampaikan dalam forum musyawarah desa yang menghadirkan pemerintah desa, masyarakat, serta seluruh kelengkapan struktur organisasi BUMD Ile Boli. Proses pertanggungjawaban dilakukan sebagai upaya evaluasi tahunan, mekanisme dan tata tertib peratnggungjawaban ini disesuaikan dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. "

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai laporan pertanggungjawaban keuangan, ditemukan bahwa BUMD Ile Boli sudah pernah melakukan kegiatan laporan keuangan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Ignasius Tonu Adonis selaku ketua unit mebel bambu:[16]

"Sejak berdirinya BUMD Ile Boli hingga saat ini baru satu kali melakukan laporan pertanggungjawaban keuangannyaitu pada tahun 2018. Mekanismenya BUMD Ile Boli mengeluarkan undangan kepada Dinas pemberdayaan dan pemerintahan desa(PMD) dan Progam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) Kabupaten, Kepala Desa, Aparatur Desa dan sebagian masyarakat, pengawas dan penasehat BUMD Ileb Boli. Selain Laporan pertanggungjawaban juga diplenokan kepada semua undangan oleh Direktur bersama pengurus BUMD Ile Boli lainnya."

Dalam penyusunan laporan keuangan perlu adannya pembuatan laporan kas. Suatu p erusahaan dikatakan yang berhasil pada suatu periode akuntansi yang menunjukan aliran masuk dan keluar uang perusahaan. Selain membuat laporan keuangan BUMD perlu juga mempublikasikan dana sebagai bentuk pertanggungjawabannya. Pertanggungjawaban perlu dilakukan sebagai media yang selanjutnya dapat dikomunikasikan kepada pihak internal maupun pihak eksternal (publik) sebagai suatu kewajiban hukum. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa tim BUMD melakukan pembuatan laporan keuangan dan mempublikasikan dana dengan cara sosialisasi atau rapat bersama pemerintah desa, sedangkan publikasi laporan keuangan dengan masyarakat hanya dilakukan pada saat musyawarah desa dengan melaporkan secara umum. Berdasarkan hal tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi hasil laporan pengelolaan BUMD Ile Boli tetap melibatkan masyarakat agar hasil laporan dapat diketahui sehingga tidak adannya kesalahpahaman.

Tabel data evaluasi Badan Usaha Milik Desa Ile Boli sebagai berikut:

No	Unit Usaha	Modal	Pendapatan	Laba

[15] Wawancara yang dilakukan bersama Bapak Lodovikus Tuwa selaku Kepala Desa Ile Boli pada tanggal 13 Juni 2024 pkl 12.00 WITA

[16] Wawancara yang dilakukan bersama Bapak Ignasius Tonu Adonis pada tanggal 13 Juni 2024 pkl 10.00WITA

E-ISSN: 2301-9190 | P-ISSN: 0852-4912

1	Pengolahan ikan air tawar	Rp.40.000.000,00	Rp.45.000.000,00	Rp.5.000.000,00
2	Bengkel motor	Rp.30.000.000,00	Rp.50.000.000,00	Rp.20.000.000,00
3	Mebel bambu	Rp.30.000.000,00	Rp.48.000.000,00	Rp.18.000.000,00
Jumlah		Rp.100.000.000,00	Rp.143.000.000,00	Rp.43.000.000,00

Tabel 3.4 Laporan Pemasukan Badan Usaha Milik Desa Ile Boli Tahun 2019

Sumber: Bendahara Bumdes

Tabel 3.5. Laporan Pemasukan Badan Usaha Milik Desa Ile Boli Tahun 2020

No	Unit Usaha	Modal	Pendapatan	Laba
1	Pengolahan ikan air tawar	Rp.40.000.000,00	Rp.43.000.000,00	Rp.3.000.000,00
2	Bengkel motor	Rp.30.000.000,00	Rp.35.000.000,00	Rp.5.000.000,00
3	Mebel bambu	Rp.30.000.000,00	Rp.33.000.000,00	Rp.3.000.000,00
Jumlah		Rp.100.000.000,00	Rp.111.000.000,00	Rp.11.000.000,00

Sumber: Bendahara Bumdes

Tabel 3.6 Laporan Pemasukan Badan Usaha Milik Desa Ile Boli Tahun 2021

No	Unit Usaha	Modal	Pendapatan	Laba
1	Pengolahan ikan air tawar	Rp.30.000.000,00	Rp.32.000.000,00	Rp.2.000.000,00
2	Bengkel motor	Rp.20.000.000,00	Rp.25.000.000,00	Rp.5.000.000,00
3	Mebel bambu	Rp.25.000.000,00	Rp.28.000.000,00	Rp.3.000.000,00
Jumlah		Rp.75.000.000,00	Rp.85.000.000,00	Rp.10.000.000

Sumber: Bendahara Bumdes

No	Unit Usaha	Modal	Pendapatan	Laba
1	Pengolahan Ikan Air Tawar	Rp.30.000.000,00	Rp.33.000.000,00	Rp.3.000.000,00
2	Bengkel Motor	Rp.20.000.000,00	Rp.27.000.000,00	Rp.7.000.000,00
3	Mebel Bambu	Rp.25.000.000	Rp.30.000.000,00	Rp.5.000.000,00
Jumlah		Rp.75.000.000,00	Rp.90.000.000,00	Rp.15.000.000,00

Tabel 3.7 Laporan Pemasukan Badan Usaha Milik Desa Ile Boli Tahun 2022

Sumber: Bendahara Bumdes

No	Unit Usaha	Modal	Pendapatan	Laba

E-ISSN: 2301-9190 | P-ISSN: 0852-4912

1	Pengolahan ikan air tawar	30.000.000,00	35.000.000,00	5.000.000,00
2	Bengkel Motor	20.000.000,00	30.000.000,00	10.000.000,00
3	Mebel Bambu	25.000.000,00	30.000.000,00	5.000.000,00
Jumlah		75.000.000,00	95.000.000,00	20.000.000,00

Tabel 3.8 Laporan Pemasukan Badan Usaha Milik Desa Ile Boli Tahun 2023

Sumber: Bendahara Bumdes

Berdasarkan laporan perkembangan BUMD di Desa Ile Boli diatas bahwa pada tahun 2019 beberapa unit usaha yang dijalankan berjalan dengan sangat baik. Namun pada tahun 2021 hingga tahun 2022 terjadi beberapa masalah diantaranya yaitu penyebaran wabah *covid*-19 serta beberapa masalah lainnya yang dialami oleh setiap unit usaha yang mana menyebapkan terjadinya penurunan pendapatan di setiap unit usaha.

Analisis Penulis

Berdasarkan hasil yang sudah dipaparkan diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa BUMD yang dijalankan dan dikelola oleh masyarakat Desa Ile Boli sudah didasarkan pada Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah pasal 213 yang mana menyebutkan bahwa: Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Dimana dalam hal ini pemerintah Desa Ile Boli benar-benar menggali potensi yang ada di desa yang mana dari setiap unit usaha yang dijalankan memberikan dampak yang cukup baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Berkaitan dengan hubungan antara BUMD dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Ile Boli, berdasarkan hasil penelitian yang diteliti, pada BUMD Desa Ile Boli dengan adanya beberapa progam usaha yang dijalankan yaitu pengolahan ikan air tawar, mebel bambu, bengkel motor, masyarakat Desa Ile Boli merasa terbantu dengan adanya usaha tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Ile Boli Bapak Fransiskus Lerek menyatakan bahwa " Dengan adanya progam usaha pengolahan ikan air tawar BUMD, masyarakat merasa terbantu karena awalnya untuk membeli ikan harus menunggu pedagang ikan dari kampung lain yang masuk ke Desa Ile Boli untuk menjual ikan namun ikan yang dijual sudah tidak segar lagi, dengan adanya pengolahan ikan air tawar ini Masyarakat tidak perlu menunggu lama untuk membeli ikan dan tentunya ikan yang dibeli juga dalam keadaan segar" Begitu juga dengan wawancara yang dilakukan bersama Ibu Fransiska Peni yang menyatakan bahwa " Dengan berdirinya BUMD di Desa Ile Boli masyarakat khususnya yang berprofesi sebagai petani merasa terbantu yang mana pihak pengurus BUMD membeli bambu-bambu milik para petani sehingga dapat memberikan pemasukan tambahan, selain itu dengan adanya pengolahan ikan air tawar masyarakat tidak perlu menunggu saat hari pasar untuk membeli ikan, namun bisa langsung membeli ikan air tawar yang ada di desa". Dengan demikian tentunya BUMD Desa Ile Boli memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2014 pasal 90 yang menyatakan bahwa pemerintah, pemerintah daerah provinsi, pemerintah kabepaten/kota, pemerintah desa dapat mendorong perkembangan BUMD dengan memberikan hibah atau akses permodalan, melakukan pendampingan teknis dan memprioritaskan BUMD dalam pengelolaan sumber daya alam di desa. Dalam hal ini pemerintah Desa Ile Boli sudah memberikan akses permodalan bagi pengurus badan usaha milik desa dalam menjalankan tiga unit usaha yang mana masi berjalan hingga sekarang meskipun terjadi beberapa kendala, Pemerintah Desa Ile Boli juga memprioritaskan BUMD dalam pengelolaan sumber daya alam

E-ISSN: 2301-9190 | P-ISSN: 0852-4912

yang mana pemerintah desa memanfaatkan betul sumber daya alam yang ada di desa guna untuk kelancaran dari beberapa unit usaha yang dijalankan contohnya seperti bambu yang di olah menjadi kerajinan tangan seperti meja, kursi, dan perabot rumah tangga yang lain, begitu juga dengan unit usaha pengelolaan ikan air tawar dan bengkel motor.

Sebelum terbentuknya BUMD di Desa Ile Boli dapat dilihat bahwa masi banyak masyarakt yang menganggur, masih harus ke kota untuk membeli barang maupun memperbaiki kendaraan motor yang rusak dan tentunya membutuhkan biaya yang lebih bnyak juga dihitung dari uang transportasi yang dikeluarkan dari desa ke kota, selain itu Pembangunan yang ada di desa sangat tidak memadai karena kurangnya pendanaan dari pemerintah desa. Namun dengan berdirinya BUMD dan melihat perkembangan dari pengelolaan BUMD Ile Boli yang masi berjalan sampai dengan saat ini memberikan dampak yang positif yang mana meskipun terdapat beberapa kendala yang terjadi namun perekonomian masyarakat dapat terbantu seperti mengurangi tingkat pengangguran yang ada di desa, memberikan tambahan pemasukan bagi masyarakat, pembangunan yang ada di desa seperti perbaikan jalan yang rusak, pembutan rabat lorong yang mana pembangunan ini tentunya di orientasikan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat setempat.

Dalam pengelolaan BUMD Ile Boli tentunya dibutuhkan juga kualitas sumber daya manusia yang baik. Selain itu, tidak bisa di pungkiri bahwa dibutuhkan sumber daya lainnya dalam pelaksanaan sebuah progam, antara lain sumber daya alam, sumber daya finansial dan potensi-potensi lain yang dapat mendukung keberhasilan sebuah progam. Begitu pula dalam pelaksanaan BUMD Ile Boli sumber daya-sumber daya tersebut sangat berpengaruh.

Pertama sumber daya manusia, dalam proses pengelolaan BUMD Ile Boli tidak hanya unsur pemerintah desa namun dalam hal ini pengurus badan usaha milik desa dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam memajukan usaha milik desa demi meningkatkan pendapatan desa. Dalam hal ini kepengurusan BUMD Ile Boli jika dilihat dari sumber daya manusinya tentunya tidak semua anggota memiliki keahlian dalam menjalankan unit usaha yang sudah dipercayakan oleh pemerintah desa. Namun dalam hal ini mereka mau untuk kembali belajar dan mengasah kemampuan mereka untuk memastikan kecukupan dan kesesuaian dalam menghadapi tugas dan tantangan yang diberikan. Namun ada juga beberapa anggota pengurus badan usaha milik desa yang memang sudah mempunyai keahlian dibidangnya.

Kedua sumber daya finansial, dalam pengelolaan BUMD Ile Boli tentunya di perlukan cukupnya finansial dalam hal ini modal yang dibutuhkan untuk menjalankan setiap unit usaha yang sudah dibentuk. Berdasarkan laporan perkembangan yang diberikan oleh setiap unit usaha yang ada di Desa Ile Boli peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pemerintah Desa Ile Boli memberikan modal yang cukup dalam menjalankan 3 unit usaha yaitu pengolahan ikan air tawar,bengkel motor dan mebel bambu yang mana masi berjalan hingga sekarang. Hal ini membuktikan bahwa BUMD yang ada di Desa Ile Boli bisa dikatakan berjalan dengan cukup baik meskipun mengalami beberapa masalah.

Dalam mengelola progam BUMD Ile Boli tentunya laporan yang jelas dalam pengelolaan keuangan dari beberapa unit usaha yang sudah dijalankan seperti: pengelolaan ikan air tawar, bengkel motor dan mebel bambu merupakan hal yang sangat penting.

Dampak Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Ile Boli

Pembentukan BUMD sendiri tentunya memberikan dampak positif bagi masyarakat terutama dalam memajukan desa, membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat menurunkan angka pengangguran yang ada di desa. Dampak dalam pengelolaan BUMD dapat dilihat dari kondisi masyarakat sebelum

E-ISSN: 2301-9190 | P-ISSN: 0852-4912

diimplementasikan badan usaha milik desa. Secara lebih rinci dampak dari dibentuknya BUMD Ile Boli bagi masyarakat.

1. Dampak Ekonomi

   Ekonomi Masyarakat di Desa Ile Boli pada umumnya ditopang oleh beberapa sektor pendapatan antaralain pendapatan disektor pertanian dan peternakan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Ile Boli bahwa Sebagian besar penduduk adalah petani. Kondisi masyarakat Desa Ile Boli sebelum diterapkannya badan usaha milik desa sebagian besar masyarakat mengalami kesulitan ekonomi. Setelah berjalannya BUMD yang ada di Desa Ile Boli sehingga masyarakat juga terkena dampak positifnya. Dari berkembangnya BUMD yang berjalan memberikan peningkatan terhadap pendapatan desa, peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam hal ini dapat dilihat dari kualitas hidup masyarakat desa yang mulai meningkat, pencipta lapangan pekerjaan yang mana dapat membantu masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan dan mengurangi pengangguran. Namun dalam beberapa waktu terakhir ini dikarenakan berkurangnya minat sebagian masyarakat dalam membeli barang-barang yang dijual sehingga mempengaruhi pendapatan serta laba dari masing-masing unit usaha.

2. Dampak Terhadap Pembangunan

   Secara tidak langsung masyarakat akan mendapatkan dampak dari Pembangunan lingkungan pemukiman di desa yang berasal dari dana badan usaha milik desa. Desa Ile Boli mendapatkan kontribusi dari dana badan usaha milik desa sebesar 10% yang dialokasikan ke pendapatan desa. Pembangunan ini tentunya diorientasikan kepada masyarakat, yang mana dalam hal ini sudah dilakukan pembangunan infrastruktur seperti membuat rabat lorong, perbaikan jalan desa yang sudah rusak. Dalam pembangunan tersebut benar-benar untuk memfasilitasi keperluan masyarakat dalam menjalankan kegiatan mereka.

Pembahasan

Faktor Penghambat Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Ile Boli

Sumber daya manusia yang terbatas

Keberadaan BUMD ditengah masyarakat dapat memberikan pergerakan ekonomi dan membantu meningkatkan peluang usaha ekonomi masyarakat secara mandiri. Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan bersama dengan pemerintah desa menyatakan bahwa beberapa unit usaha yang dibangun belum berkembang karena minimya sumber daya manusia dalam hal ini mencakup pengurus BUMD dan masyarakat yang ada di Desa Ile Boli. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan bapak Lodovikus Tuwa selaku kepala desa mengatakan bahwa:[17]

“Kendala yang dialami yakni sumber daya manusia yang terbatas yang mana dalam hal ini pengurus BUMD dalam menangani masing-masing dari unit usaha yang sudah dipercayakan tidak sesuai dengan keahlian mereka serta dalam hal ini mereka juga belum mendapatkan pelatihan yang baik guna untuk menunjang kemampuan mereka dalam menjalankan tugas yang diberikan”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa faktor keterbatasan sumber daya manusia yang mengelola BUMD juga menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan

[17] Wawancara dilakukan bersama Bapak Lodovikus Tuwa selaku kepala desa pada tanggal 17 November 2023 pkl 14.00 WITA

E-ISSN: 2301-9190 | P-ISSN: 0852-4912

BUMD agar lebih berkembang lagi dan mungkin bisa merencanakan untuk mendirikan unit usaha lainnya jika sumber daya manusia suda sangat baik.

Rendahnya Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat Desa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan bapak Lodovikus Tuwa selaku pemerintah desa menyatakan bahwa[18]

"Salah satu faktor penghambat berjalannya BUMD yang ada di Desa Ile Boli yaitu partisipasi masyarakat yang masi rendah dikarenakan belum optimalnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa dalam memberikan pengetahuan terkait badan usaha milik desa kepada masyarakat setempat sehingga masyarakat belum mengambil peran aktif dalam memajukan BUMD."

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat terkait dengan memajukan BUMD yang ada di Desa Ile Boli sendiri sangat penting sangat penting dalam suatu lembaga, begitupun terkait dengan sosialisasi yang harus dilakukan oleh pemerintah desa dalam memberikan pemahaman dikarenakan tidak semua masyarakat paham betul mengenai badan usaha milik desa yang dijalankan.

Kurangnya Akses Terhadap Teknologi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan bapak Herman Kala Uran selaku ketua unit pengelolaan ikan air tawar dan bapak Ignasius Tonu Adonus selaku ketua unit mebel bambu yang mana mempunyai satu kendala yang sama dimana mereka menyatakan bahwa[19]:

"Selama mengelola unit usaha pengelolaan ikan iar tawar ini salah satu kendala yang cukup sering dihadapi yaitu belum bisa memasarkan hasil dari ikan air tawar dan beberapa perabot rumah tangga dari bambu seperti meja, bangku.dan beberapa perabot lainnya ke internet agar bisa mendapatkan konsumen yang lebih luas."

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diatas maka dapat disimpulkan bahwa di era digital ini akses terhadap teknologi sangat penting untuk diketahui, yang mana jika tidak memiliki akses atau keterampilan dalam menggunakan teknologi mungkin tertinggal dalam persaingan yang mana akan membuat semakin susah para pengurus BUMD yang ada di Desa Ile Boli dalam memperluas jangkauan pasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan BUMD Ile Boli sejauh ini belum begitu maksimal hal ini dikarenakan kurangnya pendekatan, sosialisasi pengawasan serta Kerjasama dengan pihak-pihak terkait usaha yang dijalankan oleh BUMD yang kurang sehingga pelaksanaan dari beberapa progam usaha dari BUMD Ile Boli belum mencapai hasil yang maksimal.
2. Faktor Penghambat Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Yang Ada di Desa Ile Boli.

[18] Wawancara dilakukan bersama Bapak Lodovikus Tuwa selaku kepala desa pada tanggal 17 November 2023 pkl 14.00 WITA

[19] Wawancara dilakukan bersama Bapak Herman Kala Uran dan Bapak Ignasius Tonu Adonis pada tanggal 18 November 2023 pkl 10.00 WITA

E-ISSN: 2301-9190 | P-ISSN: 0852-4912

a) Rendahnya sumber daya manusia

Berdasarkan data yang didapat beberapa unit usaha yang dibangun di Desa Ile Boli sejauh ini belum berkembang dengan signifikan karena minimya sumber daya manusia.

b) Rendahnya Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat Desa

Rendahnya partisipasi masyarakat dikarenakan belum optimalnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Pemerintah Desa Ile Boli dalam memberikan pengetahuan terkait BUMD kepada masyarakat setempat.

c) Kurangnya Akses Terhadap Teknologi

Kurangnya akses terhadap teknologi membuat para pengurus BUMD yang ada di Desa Ile Boli semakin susah dalam memperluas jangkauan pasar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perlunya peningkatan mutu sumber daya manusia dalam Pendidikan dan pelatihan pemerintahan desa dan pengurus BUMD.
2. Disarankan kepada pemerintah desa agar memperhatikan sarana dan prasarana dan pengadaan dana serta transparasi dana BUMD Ile Boli.
3. Bagi Pemerintah Desa Ile boli perlu adannya pengawasan yang lebih ketat terhadap pengurus BUMD serta lebih banyak melakukan evaluasi terhadap setiap progam kerja yang dijalankan.

Referensi

Ahmad, Rofiq.2016. *Praktik baik desa dalam implementasi Undang-undang desa*. Jakarta: Pattiro.

Amir Hasan & Gusnardi.2018. *Optimalisasi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa dan Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Pembangunan perekonomian.* Pekanbaru: Taman raya.

Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP).

Maryunani. 2008. Pembangunan Bumdes Dan Pemberdayaan Pemerintah Desa. Bandung: CV Pusaka Setia

Reksoprayitno. 2004. Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi. Bima Grafika Jakarta.

Radjab, Enny dan Jam'an, Andi (2017). *Metodologi Penelitan Bisnis*. Makassar (Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar).

Sholihati, N. 2020. *Peran Dan Efektivitas Badan Usaha Milik Desa dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Blang Krueng Aceh Besar*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Sutrisno, E. 2007. Manajemen Sumberdaya Manusia. Jakarta: Bina Aksara.

Gusti Lanang Ari Wansa.2019.*Bumdes Pengelolaan Sampah Di Desa Paksebali Klungkung.* Jakarta: Balilfato. 2007. *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

Toto Mardikanto dan Poerwowo Soeboto.2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*.Bandung: Alfabeta.

JURNAL

Tarmidzi, dan Ifka Arismiyati. *Pembangunan Ekonomi Pedesaan Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa*. Vol 1. 2018. Hal. 130.

Zulkarnain Ridlwan.*Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pembangunan Perekonomian Desa.* Vol.2 .2014. h. 428-429.

SKRIPSI

Maria Andriani Goba.2023.Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi tentang Pengelolaan Bumdes Wairpuan dan Bumdes Puan Plading Dalam Hubungan Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Lodogahar dan Desa Bloro, Kecamatan Nita Kabupaten Sika.Skripsi.Tidak diterbitkan.Fakultas Hukum.Universitas Nusa Cendana Kupang.

Margaretha Shintya Candra.2023.Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Desa di Desa Cunca Lolos Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat.Skripsi.Tidak diterbitkan.Fakultas Hukum.Universitas Nusa Cendana Kupang.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2015 tentang Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.

Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2018 tentang Badan Usaha Milik Desa.